

RESISTANSI PADANAN ISTILAH ASING TERKAIT DENGAN PANDEMI COVID-19 DALAM TEKS BERITA HARIAN *KOMPAS* DAN *REPUBLIKA*

Anis Rahmawati

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Jakarta Indonesia

anisrahmaw18@gmail.com

Abstract: Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia melahirkan beragam istilah asing, baik istilah medis maupun nonmedis. Istilah-istilah asing tersebut telah dipadankan ke dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menyosialisasikan penanganan Covid-19. Media massa secara masif menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan Covid-19 untuk mengontrol perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan padanan istilah asing terkait dengan pandemi Covid-19 dalam teks berita surat kabar harian *Kompas* dan *Republika*. Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif analitis. Metode tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul tanpa menambah atau mengurangi kemudian menganalisisnya. Analisis data difokuskan pada teks berita yang menjadi objek kajian. Adapun sumber data yang digunakan adalah teks berita Harian *Kompas* dan *Republika*.

Keywords: *padanan istilah, teks berita, deskriptif analitis*

PENDAHULUAN

Media massa menjadi faktor penting dalam pemajuan suatu bangsa atau negara. Salah satu peran pentingnya adalah menjadi kontributor dalam mengontrol dinamika sistem pemerintahan suatu negara. Kondisi masyarakat yang semakin melek teknologi menjadikan media massa sebagai sumber utama untuk mengakses informasi. Sehubungan dengan itu, pengaturan penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa menjadi penting. Hingga saat ini, media massa tetap menjadi sarana dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia. Dalam Pasal 39 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, disebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa. Hal itu juga diperkuat oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam Pasal 41 peraturan tersebut, disebutkan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret lalu, membuat pemerintah terus berupaya untuk mengatasi pandemi dengan berbagai cara. Kondisi itu membuat pemerintah dan masyarakat mengalami perubahan dan perkembangan di seluruh bidang kehidupannya, termasuk bahasa. Perkembangan bahasa itu salah satunya berbentuk gempuran istilah-istilah asing terkait pandemi Covid-19, baik istilah asing medis maupun nonmedis. Istilah-istilah tersebut baru diciptakan untuk mengodekan pikiran baru, pendapat baru, teori baru, dan sebagainya sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19.

Istilah asing adalah istilah yang diambil dari bahasa asing dan digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan. Lisan digunakan secara langsung dan tulisan digunakan dalam bentuk tidak langsung. Salah satu bentuk komunikasi tidak langsung adalah melalui surat kabar. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

Penggunaan istilah-istilah asing tersebut memang tidak bisa dihindari, terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Akan tetapi, penggunaan istilah asing yang begitu masif tersebut dikhawatirkan dapat menggerus eksistensi bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan usaha-usaha untuk menyeimbangkan posisi bahasa Indonesia, salah satunya melalui proses pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Dalam kondisi itu, surat kabar sebagai salah satu bagian media massa menjadi alat untuk membantu pemerintah dalam menyosialisasikan upaya penanganan Covid-19 sekaligus sebagai alat untuk mengupayakan penguatan posisi bahasa Indonesia. Penyebarluasan informasi mengenai kebijakan-kebijakan penanganan pandemi Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah menjadi sorot utama pemberitaan hingga saat ini sehingga pemberitaan mengenai penanganan Covid-19 dalam surat kabar harus detail dan akurat. Akurasi pemberitaan tentang penanganan Covid-19 harus diperhatikan agar mudah dipahami dan diadopsi oleh masyarakat sehingga dapat mengubah konstruksi sosial berupa perubahan perilaku masyarakat dalam tatanan hidup baru. Berdasarkan latar belakang

yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah bagaimana penggunaan padanan istilah asing terkait pandemi Covid-19 yang terdapat pada harian Kompas dan Republika.

KAJIAN TEORI

Pemadanan Istilah Asing

Bahasa Indonesia selalu tumbuh dan berkembang secara dinamis. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adanya kontak budaya antarbahasa, antardaerah, antarsuku, maupun pengaruh agama, teknologi, politik, dan sebagainya. Hardjopawiro (dalam Marnetti: 2016) menyatakan bahwa bahasa Indonesia di dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, menerima pengaruh dari bahasa daerah (Sansekerta, Jawa, dll.) dan bahasa asing (terutama bahasa Inggris). Selama masa pandemi Covid-19, perkembangan bahasa Indonesia sangat mempengaruhi keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Hal tersebut disebabkan oleh munculnya berbagai istilah asing yang digunakan oleh berbagai kalangan untuk menyosialisasikan upaya penanganan Covid-19.

Kondisi masyarakat Indonesia yang begitu beragam, membuat penggunaan istilah-istilah asing tersebut dapat menimbulkan kesenjangan pemahaman informasi bagi masyarakat. Kesenjangan pemahaman informasi tersebut dapat terjadi pada kelompok masyarakat menengah ke bawah yang termasuk rentan terjangkit virus korona. Salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama untuk menyosialisasikan penanganan Covid-19, salah satunya melalui surat kabar. Kridalaksana (1985: 55) menyebutkan mekanisme penggunaan istilah asing yaitu (1) menerjemahkan dengan tidak mengubah makna ungkapannya; (2) meminjam istilah-istilah itu dengan menyesuaikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan ke dalam bahasa Indonesia.

Pada kenyataannya, bahasa Indonesia tidak terlepas dari penambahan kata-kata yang berasal dari istilah asing. Sarwoko (2007: 92) menyebutkan bahwa masuknya istilah asing ke dalam bahasa Indonesia adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Pemadanan istilah asing dilakukan oleh editor surat kabar untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat pembaca. Upaya penyerapan dan padanan istilah asing pada surat kabar dilakukan untuk memperkuat bahasa Indonesia. Listiyorini (2008) menyebutkan bahwa upaya pemadanan istilah asing dilakukan oleh surat kabar untuk

Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa

Dibutuhkan keteladanan dari para figur masyarakat atau media teladan yang berskala nasional yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam beritanya

Pendidikan jurnalistik yang terkoordinir dan terorganisir dalam membangun budaya dan kebiasaan bahasa pers yang baik mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan

Surat Kabar dan Bahasa Pers

Media massa merupakan salah satu sumber utama bagi manusia untuk memperoleh informasi. Media massa, baik cetak maupun elektronik memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi dengan cepat. Salah satu media massa cetak yang hingga saat ini masih menjadi sumber informasi utama adalah surat kabar. Dalam masa pandemi Covid-19, surat kabar menjadi alat komunikasi penting guna menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat mengenai penanganan Covid-19. Informasi itu bisa berupa reportase, artikel, opini, rubrik, tajuk rencana/editorial, surat pembaca, dan sebagainya. Kebijakan pembatasan sosial membuat penyampaian informasi kepada publik melalui surat kabar menjadi penting untuk mengatasi persoalan yang timbul akibat pandemi Covid-19.

Surat kabar menjadi salah satu media pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat. Oleh karena itu, tata bahasa dan pilihan kata yang digunakan dalam pemberitaan surat kabar harus dapat bertindak langsung sebagai pembina bahasa bagi pembacanya. Syaipudin (2020: 25) menyebutkan bahwa kepekaan masyarakat dalam menanggapi informasi yang diperoleh melalui komunikasi massa juga menjadi poin penting yang tetap menjadi perhatian bagi pengirim informasi atau pesan. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, bahasa yang sederhana namun lugas harus menjadi pertimbangan ketika informasi tersebut dikirim kepada masyarakat dengan karakter yang berbeda-beda. Surat kabar harus memperhatikan tingkat kepekaan masyarakat yang berbeda-beda, sehingga bahasa atau pesan yang ringan dan mudah dipahami menjadi hal penting bagi surat kabar sebagai pengirim pesan.

Anwar (dalam Puspitasari: 2017) menyebutkan bahwa bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. bahasa jurnalistik dapat

didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh wartawan dan tunduk kepada kaidah dan unsur-unsur pokok yang terdapat dan melekat dalam definisi jurnalistik dan bersifat singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.

METODE

Penelitian dalam makalah ini menggunakan desain deskriptif analitis. Data penelitian yang digunakan berupa penggunaan kata atau frase yang merupakan padanan istilah asing terkait pandemi Covid-19 pada pemberitaan surat kabar Harian Kompas dan Republika. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menginterpretasi, dan menyimpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Teknik baca dilakukan untuk seluruh proses pengumpulan data. Adapun teknik catat dilakukan untuk mengidentifikasi penggunaan padanan istilah asing terkait pandemi Covid-19 pada surat kabar Harian Kompas dan Republika. Teknik dokumentasi dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan padanan Kata dan Istilah Asing Terkait Pandemi Covid-19

Virus korona (Covid-19) mulai dilaporkan muncul di Kota Wuhan, China, pada bulan Januari 2020. Sejak itu, berbagai istilah asing berkaitan dengan virus korona mulai digunakan oleh pemerintah dan masyarakat. Adapun virus korona mulai ditemukan di Indonesia pada bulan Maret 2020. Sebagai upaya untuk menyosialisasikan penanganan virus korona di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai istilah berkaitan dengan Covid-19. Istilah-istilah tersebut disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai media, salah satunya adalah surat kabar.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah memadankan istilah asing terkait pandemi Covid-19. Pemadanan istilah asing tersebut dilakukan sebagai upaya pemutakhiran bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Pemadanan istilah asing tersebut menjadi upaya pengutamakan bahasa Indonesia dalam komunikasi publik. Adapun padanan istilah asing terkait pandemi Covid-19 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Padanan Istilah Asing terkait Pandemi Covid-19

Sumber: <https://spai.kemdikbud.go.id/v1/web/index.php>

No.	Istilah Asing	Padanan Kata Bahasa Indonesia
1.	<i>zoonosis</i>	zoonosis
2.	<i>work from office</i>	kerja dari kantor (KDR)
3.	<i>work from home</i>	kerja dari rumah (KDR)
4.	<i>ventilator</i>	ventilator
5.	<i>tracing</i>	penelusuran; pelacakan
6.	<i>throat swab test</i>	tes usap tenggorokan
7.	<i>thermo gun</i>	pistol termometer
8.	<i>swab test</i>	uji usap
9.	<i>survivor</i>	penyintas
10.	<i>specimen</i>	spesimen; contoh
11.	<i>social restriction</i>	pembatasan sosial
12.	<i>social media distancing</i>	penjarakan media sosial
13.	<i>social distancing</i>	penjarakan sosial; jarak sosial
14.	<i>self-quarantine</i>	swakarantina; karantina mandiri
15.	<i>self isolation</i>	isolasi mandiri
16.	<i>screening</i>	penyaringan
17.	<i>respirator</i>	respirator
18.	<i>physical distancing</i>	penjarakan fisik
19.	<i>pandemic</i>	pandemi
20.	<i>new normal</i>	kenormalan baru
21.	<i>massive test</i>	tes serentak
22.	<i>mask</i>	masker
23.	<i>lockdown</i>	karantina wilayah

24.	<i>local transmission</i>	penularan lokal
25.	<i>isolation</i>	Isolasi
26.	<i>incubation</i>	inkubasi
27.	<i>imported case</i>	kasus impor
28.	<i>herd immunity</i>	kekebalan kelompok
29.	<i>hazmat suit</i>	alat pelindung diri (APD)
30.	<i>hazmat mask</i>	alat pelindung wajah
31.	<i>hand sanitizer</i>	penyanyitasi tangan
32.	<i>flattening the curve</i>	pelandaian kurva
33.	<i>face shield</i>	pelindung wajah
34.	<i>droplet</i>	percikan
35.	<i>disinfectant</i>	disinfektan
36.	<i>decontamination</i>	dekontaminasi
37.	<i>cross contamination</i>	kontaminasi silang
38.	<i>coronavirus disease</i>	penyakit coronavirus
39.	<i>corona virus</i>	koronavirus; virus korona
40.	<i>corona suspect</i>	terduga korona; suspek korona
41.	<i>chloroquine</i>	klorokuin
42.	<i>antiseptic</i>	antiseptik

Resistensi Padanan Istilah Asing Terkait Pandemi Covid-19 dalam Teks Berita Harian Kompas dan Republika

Data penelitian pada makalah ini adalah penggunaan padanan istilah asing berupa kata atau frase yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Adapun sumber data penelitian ini adalah teks berita pada *Harian Kompas* Edisi 24 Juni 2020 dan 10 Agustus 2020 serta *Harian Republika* Edisi 24 Juni 2020 dan 24 Agustus 2020. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang disusun, data yang diperoleh dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi data-data berupa kata atau frase istilah asing, kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Sejumlah istilah terkait pandemi Covid-19 yang digunakan secara dominan pada surat kabar *Harian Kompas* Edisi 24 Juni 2020 dan 10 Agustus 2020 berjumlah 255 kata dan frase yang tersebar dalam 20 judul artikel. Berdasarkan keseluruhan jumlah penggunaan istilah tersebut, padanan istilah asing muncul sebanyak 236 kata dan frase atau sebesar 92,55%. Beberapa padanan istilah asing tersebut adalah *alat pelindung diri (APD)*, *kontak fisik*, *normal baru*, *pandemi*, *tes cepat*, *tes usap*, *penelusuran kontak*, *pembatasan sosial*, dan *masker*.

Adapun istilah asing muncul sejumlah 19 kata dan frase atau sebesar 7,45% yang tersebar dalam 5 judul artikel. Penulisan istilah asing yang terdapat pada harian *Kompas* sebagian besar didahului oleh bahasa Indonesia dan ditulis dengan huruf miring meskipun sudah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Contoh penulisan istilah asing tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) Tak cuma keringat yang deras menetes, tetapi juga napas tak sebebaskan biasanya karena harus memakai masker dan pelindung wajah (*face shield*).
- (2) Pembatasan sosial (*social distancing*) memaksa orang tidak bepergian.
- (3) Bahkan, lebih jauh lagi, kelas menengah yang biasanya sangat sensitif dalam soal pembatasan hak, secara sukarela bersedia “dipaksa” untuk tinggal di rumah, menuntut negara memberlakukan karantina wilayah (*lockdown*).

Meskipun begitu, harian *Kompas* juga menggunakan istilah asing dalam pemberitaan mengenai pandemi Covid-19 tanpa menuliskan bahasa Indonesianya terlebih dahulu dan menuliskannya dengan huruf miring. Hal itu dapat dilihat pada contoh kalimat “*new normal* merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memastikan roda ekonomi kembali berjalan dan merupakan langkah percepatan penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, maupun ekonomi”. Penulisan istilah asing tanpa bahasa Indonesianya tersebut menunjukkan bahwa harian *Kompas* menganggap pembaca sudah memahami arti kata yang dimaksud dalam teks berita.

Hal lain ditemukan dalam surat kabar harian *Republika*. Berdasarkan 20 artikel pemberitaan mengenai Covid-19, ditemukan 156 kata dan frase yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Padanan istilah asing terkait pemberitaan pandemi Covid-19 ditemukan pada keseluruhan artikel dengan jumlah 126 kata dan frase atau sebesar 80,77%. Beberapa padanan kata tersebut adalah *pandemi*, *karantina mandiri*, *jaga jarak*, *penelusuran*

kontak, tes cepat, virus korona, pembatasan sosial, alat pelindung diri (APD), masker, pelacakan, dan isolasi mandiri.

Adapun penggunaan istilah asing terkait pandemi Covid berjumlah 30 kata dan frase atau sebesar 19,23% yang menyebar pada 11 artikel. Penggunaan istilah asing tersebut ditulis dengan huruf miring, baik yang didahului maupun yang tidak didahului oleh bahasa Indonesianya. Contoh penulisan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (1) Setidaknya, panitia pemungutan suara (PPS) harus mengenakan APD berupa masker, pelindung wajah atau *face shield*, dan sarung tangan sekali pakai.
- (2) Kebijakan *lockdown* di seluruh kota di Arab Saudi dibuka kembali pada 21 Juni lalu, termasuk Kota Makkah dan Madinah.
- (3) Ade mengapresiasi *rapid test* yang kian digencarkan Kerajaan Saudi.
- (4) Mereka tidak semuanya menghadirkan santri karena kapasitas ruangan (di pondok pesantren) yang tidak memungkinkan *physical distancing*.
- (5) Memasuki era adaptasi baru atau *new normal*, industri perhotelan di Tanah Air berupaya bangkit.

Media massa, termasuk surat kabar memiliki pengaruh yang besar dalam upaya penguatan dan pengutamaan bahasa Indonesia. Dalam situasi pandemi Covid-19 ini, pemberitaan dalam surat kabar harian Kompas dan Republika, berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, masih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia berupa padanan istilah asing yang telah ditetapkan. Surat kabar adalah media yang memiliki banyak sehingga pengaruhnya juga besar di masyarakat. Oleh karena itu, surat kabar menjadi salah satu mitra kerja yang penting dalam upaya sosialisasi penanganan pandemi Covid-19 secara masif dan terstruktur.

Hal itu sejalan dengan Halim dan Yayah B. Lumintang (dalam Subiyatningsih: 2016) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap keberhasilan kebijakan nasional. Untuk menginternalisasi nilai-nilai baru, termasuk nilai penggunaan bahasa Indonesia baku tidaklah mudah, perlu pendekatan yang disesuaikan dengan sosial dan kultural yang melingkupinya. Pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia pada pemberitaan terkait pandemi Covid-19 dapat memperkuat fungsi strategis surat kabar dalam penanganan Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pemberitaan terkait pandemi Covid-19 dalam surat kabar harian *Kompas* dan *Republika* masih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia.
2. Penggunaan istilah asing terkait pandemi Covid-19 dalam surat kabar harian *Kompas* dan *Republika* sesuai dengan aturan penulisan istilah asing.
3. Penggunaan padanan istilah asing terkait pandemi Covid-19 dalam pemberitaan surat kabar harian *Kompas* dan *Republika*, selain untuk menyosialisasikan upaya penanganan Covid-19 juga untuk mendukung upaya penguatan dan pengutamaan bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Kridalaksana. H. (1985). *Tata Bahasa Dekskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Listiyorini, A. (2008). *Eksistensi bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam persaingan global*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132231576/penelitian/MAKALAH+EKSISTENSI+BI-1.pdf>. Diakses pada 20 Agustus 2020.
- Marnetti. (2016). Peristilahan Asing dalam Harian Riau Pos Pekanbaru. *Madah*, Volume 7, Nomor 1, Edisi April 2016: 85—96.
- Puspitasari, E. (2017). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar Priangan. *Jurnal Diksatasia*, Volume 1 Nomor 1 April 2017.
- Sarwoko, T.A. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subiyatningsih, F. (2016). Sikap Bahasa Remaja: Kasus Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Jawa Pos. *Madah*, Volume 7, Nomor 2, Edisi Oktober 2016.
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Kalijaga*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2020.